



# Teori dan Efek Media Massa

Irwan Dwi Arianto



KAMPUS BELA NEGARA

# "The Invasion of Mars"

- 30 Oktober 1938; kepanikan 1 juta warga AS karena siaran radio yang menggambarkan serangan makhluk Mars ke bumi. Siaran tersebut hanya sandiwara yang begitu "hidup" sehingga dianggap sebagai laporan pandangan mata.

# The New York Times.

Copyright, 1938, by The New York Times Company.

Entered as Second-Class Matter,  
Postoffice, New York, N. Y.

NEW YORK, MONDAY, OCTOBER 31, 1938.

P P

T

n Bloc  
a Parley

YORK TIMES.  
El Salvador,  
tral Ameri-  
n-American  
Peru, in De-  
owed today  
rio Nuevo.  
very likely  
American  
ent a solid  
ations and

of our For-  
spaper add-  
uch impor-  
t their suc-  
or granted.  
urces it is  
ornment of  
d with the

ETTER  
EARLE

Has Right  
ampaigns  
lisused

YORK TIMES.  
t. 30.—In a  
n endorse-  
candidates  
s-wide elec-  
eit has as-  
ges that he  
ving formal  
nominees in

## MEAD STANDS PAT AS A NEW DEALER IN BID FOR SENATE

Democratic Candidate Opposes  
Any Except Minor Changes in  
Labor and Security Laws

UPHOLDS THEORY OF TVA

Wants Budget Balanced, but  
Not if This Means 'Misery,'  
He Tells The Times

Text of Representative Mead's  
reply is printed on Page 6.

From a Staff Correspondent  
BUFFALO, N. Y., Oct. 30.—Rep-  
resentatives James M. Mead, Demo-  
cratic candidate for the short-term  
Senatorial seat in the election Nov.  
8, today answered in a statement  
the six questions on campaign  
issues propounded by THE NEW  
YORK TIMES to the four New York  
nominees of the two major parties  
in an editorial Oct. 20.

Mr. Mead's answer, in the main,  
was a broad and little qualified de-  
fense of the New Deal legislation  
which he, as a member of the  
House of Representatives, had a  
part in formulating and passing.

The principles of the Social Se-

## Radio Listeners in Panic, Taking War Drama as Fact

Many Flee Homes to Escape 'Gas Raid From  
Mars'—Phone Calls Swamp Police at  
Broadcast of Wells Fantasy

A wave of mass hysteria seized  
thousands of radio listeners  
throughout the nation between 8:15  
and 9:30 o'clock last night when a  
broadcast of a dramatization of  
H. G. Wells's fantasy, "The War  
of the Worlds," led thousands to  
believe that an interplanetary con-  
flict had started with invading  
Martians spreading wide death and  
destruction in New Jersey and New  
York.

The broadcast, which disrupted  
households, interrupted religious  
services, created traffic jams and  
clogged communications systems,  
was made by Orson Welles, who as  
the radio character, "The Shadow,"  
used to give "the creeps" to count-  
less child listeners. This time at  
least a score of adults required  
medical treatment for shock and  
hysteria.

In Newark, in a single block at  
Heddon Terrace and Hawthorne  
Avenue, more than twenty families  
rushed out of their houses with wet  
handkerchiefs and towels over their  
faces to flee from what they be-  
lieved was to be a gas raid. Some  
began moving household furniture.

Throughout New York families  
left their homes, some to flee to  
near-by parks. Thousands of per-  
sons called the police, newspapers

and radio stations here and in other  
cities of the United States and Can-  
ada seeking advice on protective  
measures against the raids.

The program was produced by Mr.  
Welles and the Mercury Theatre on  
the Air over station WABC and  
the Columbia Broadcasting Sys-  
tem's coast-to-coast network, from  
8 to 9 o'clock.

The radio play, as presented, was  
to simulate a regular radio pro-  
gram with a "break-in" for the  
material of the play. The radio lis-  
teners, apparently, missed or did  
not listen to the introduction, which  
was: "The Columbia Broadcasting  
System and its affiliated stations  
present Orson Welles and the Mer-  
cury Theatre on the Air in 'The  
War of the Worlds' by H. G.  
Wells."

They also failed to associate the  
program with the newspaper listing  
of the program, announced as  
"Today: 8:00-9:00—Play: H. G.  
Wells's 'War of the Worlds'—  
WABC." They ignored three addi-  
tional announcements made during  
the broadcast emphasizing its fic-  
tional nature.

Mr. Welles opened the program  
with a description of the series of

Continued on Page Four

## OUSTED JEWS FIND REFUGE IN POLAND AFTER BORDER STAY

Exiles Go to Relatives' Homes  
or to Camps Maintained by  
Distribution Committee

REVEAL CRUELTY OF TRIP

Others Sent Back to Germany  
Pending Parleys on Issue by  
the Two Governments

Wireless to THE NEW YORK TIMES.

WARSAW, Poland, Oct. 30.—The  
evacuation from frontier areas of  
thousands of Polish Jews—8,000 ac-  
cording to official reports and  
12,000, according to an estimate by  
the Jewish Relief Committee—de-  
ported from Germany began today  
after they had been massed at  
frontier stations up and down the  
border for twenty-six hours. Their  
terrible ordeal is nearing its end.

Polish authorities have permitted  
officials of the Joint Distribution  
Committee to send the victims to  
relatives' homes in Poland or to  
special camps the committee main-  
tains. The refugees spent a sleep-  
less night in barracks, crowded sta-  
tion buildings or empty freight  
cars; many spent the night in the  
open in the no man's land between

Panan  
To

Special C  
PANA  
tionalist  
Assemb  
cent en  
hibits ti  
and sur  
izens of  
The p  
tist and  
ed to cit  
in these  
the pas  
mitted t

COL. I  
IS K

Brother  
Chief  
Mish:

B  
BURG  
Col. Ran  
Insturgen  
Franco,  
the Span  
ton, was  
plane of  
surgent  
A state  
gent hea  
"Lieut.  
piloting  
plane fo  
leaving  
arose ar

# Penelitian Princeton University (Lowery dan DeFleur, 1983)

Sebab kepanikan “the invasion from Mars”:

- Publik Amerika berkembang seiring dengan peran radio sebagai sumber informasi penting
- *Timing* historis, di mana AS sedang menghadapi depresi ekonomi dan ancaman perang



- Penggunaan teknik baru dalam penyiaran, yaitu “laporan pandangan mata” dan wawancara “ahli”
- Keterlambatan dalam mengikuti acara

# Melvin DeFleur (1975)

## Instinctive S-R theory

- Media menyajikan stimuli perkasa yang secara seragam diperhatikan oleh massa
- Stimuli membangkitkan desakan, emosi, atau proses lain yang hampir tidak terkontrol oleh individu
- Anggota massa memberikan respon yang sama pada stimuli dari media massa

Instinctive S-R theory =  
teori peluru=  
model jarum hipodermis

Noelle Neumann (1973)

Powerfull mass media

KAMPUS BELA NEGARA

# Kritik Paul Lazarsfeld

- Media massa bukan *agent of conversion* (agen pengubah perilaku)
- Pengaruh interpersonal lebih dominan
- Khalayak tidak pasif menerima apa saja yang “disuntikkan” oleh media massa
- Khalayak menyaring informasi melalui proses *selective exposure* dan *selective perception*



# McQuail (1975)

- Se jauh mana suatu persoalan dianggap penting oleh khalayak akan mempengaruhi kemungkinan pengaruh media massa
- Hubungan interpersonal pada khalayak mengantari arus isi komunikasi, membatasi dan menentukan efek yang terjadi



# Spiral of Silence

- Elisabeth Noelle Neumann (Rakhmat, 2000)  
(adanya berita/tayangan yang seragam akan menyebabkan dugaan bahwa berita/tayangan tersebut adalah opini mayoritas)
  - Ketidaksetujuan seluruh media massa Jerman terhadap hukuman mati
    - kontra akan diam



# Efek Kognitif

- Citra (*image*); keseluruhan informasi tentang dunia yang telah diolah, diorganisasikan, dan disimpan individu
- Realitas yang ditampilkan media adalah realitas yang sudah diseleksi (*second hand reality*).

KAMPUS BELA NEGARA

# Agenda Setting

- Media massa menyaring berita, artikel dan tulisan yang akan disiarkannya
- Agenda setting dipengaruhi oleh;
  - Pemilik modal
  - pemerintah
  - pasar
  - audiens

KAMPUS BELA NEGARA

# Teori Peniruan (modelling)

- Manusia adalah makhluk yang selalu mengembangkan kemampuan afektifnya
- Orientasi eksternal dalam pencarian gratifikasi
- (Bandura); proses pembelajaran bukan hanya dari pengamatan langsung namun juga dari modeling

KAMPUS BELA NEGARA

# Lowery dan DeFleur (1983)

## **The theory of Uniform Influences**

- Pesan media adalah stimuli yang dapat mempengaruhi emosi dan sentimen individu
- Stimuli menyebabkan individu-individu menrespon secara seragam, seperti perubahan dalam pikiran dan tindakan
- Efek media massa sangat kuat karena individu dalam masyarakat industri tidak terikat satu sama lain dalam konteks tradisi dan kebiasaan (sehingga kontrol sosial lemah)

KAMPUS BELA NEGARA

## Selective Influence Theories

- Manusia tidak seragam, namun berbeda secara psikologis
- Khalayak menerima dan menginterpretasi pesan media secara selektif
- Basis selektivitas didasarkan pada variasi kebiasaan persepsi
- Variasi dalam kebiasaan persepsi muncul karena individu memiliki organisasi personal yang unik dalam kepercayaan, perilaku, nilai, kebutuhan, dan pengalaman gratifikasi yang dapat diperoleh dari belajar

KAMPUS BELA NEGARA

- Karena persepsi bersifat selektif, interpretasi, ingatan dan respon terhadap pesan media juga selektif dan variatif.
- Karenanya efek media tidak seragam, tidak kuat, dan tidak langsung

KAMPUS BELA NEGARA

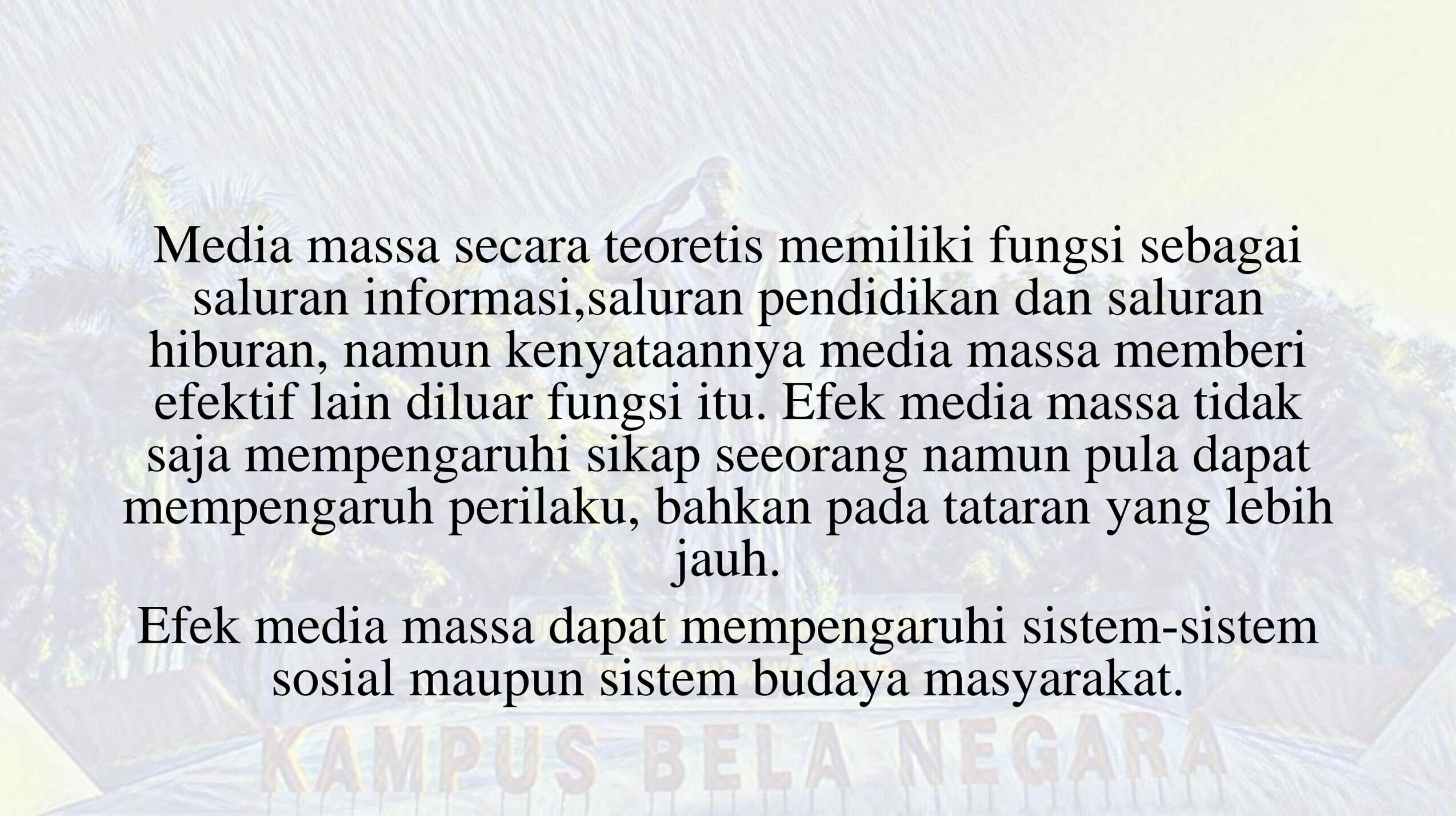
## Theories of Indirect Influence

- Modeling Theory
- Individu menerima bentuk perilaku yang ditayangkan oleh karakter dalam isi media
- Individu menilai perilaku mereka menjadi menarik dan berguna untuk menghadapi sejumlah situasi personal yang muncul atau akan muncul
- Perilaku yang digambarkan direproduksi oleh individu dalam situasi personal yang relevan
- Perilaku yang direproduksi tersebut membuktikan kegunaan atau efektivitas dalam menghadapi situasi, sehingga menguntungkan individu

KAMPUS BELA NEGARA

- Dengan penggunaan lebih lanjut, perilaku yang dimodelkan menjadi kebiasaan individu dalam menghadapi situasi serupa, kecuali sudah tidak efektif atau menguntungkan lagi

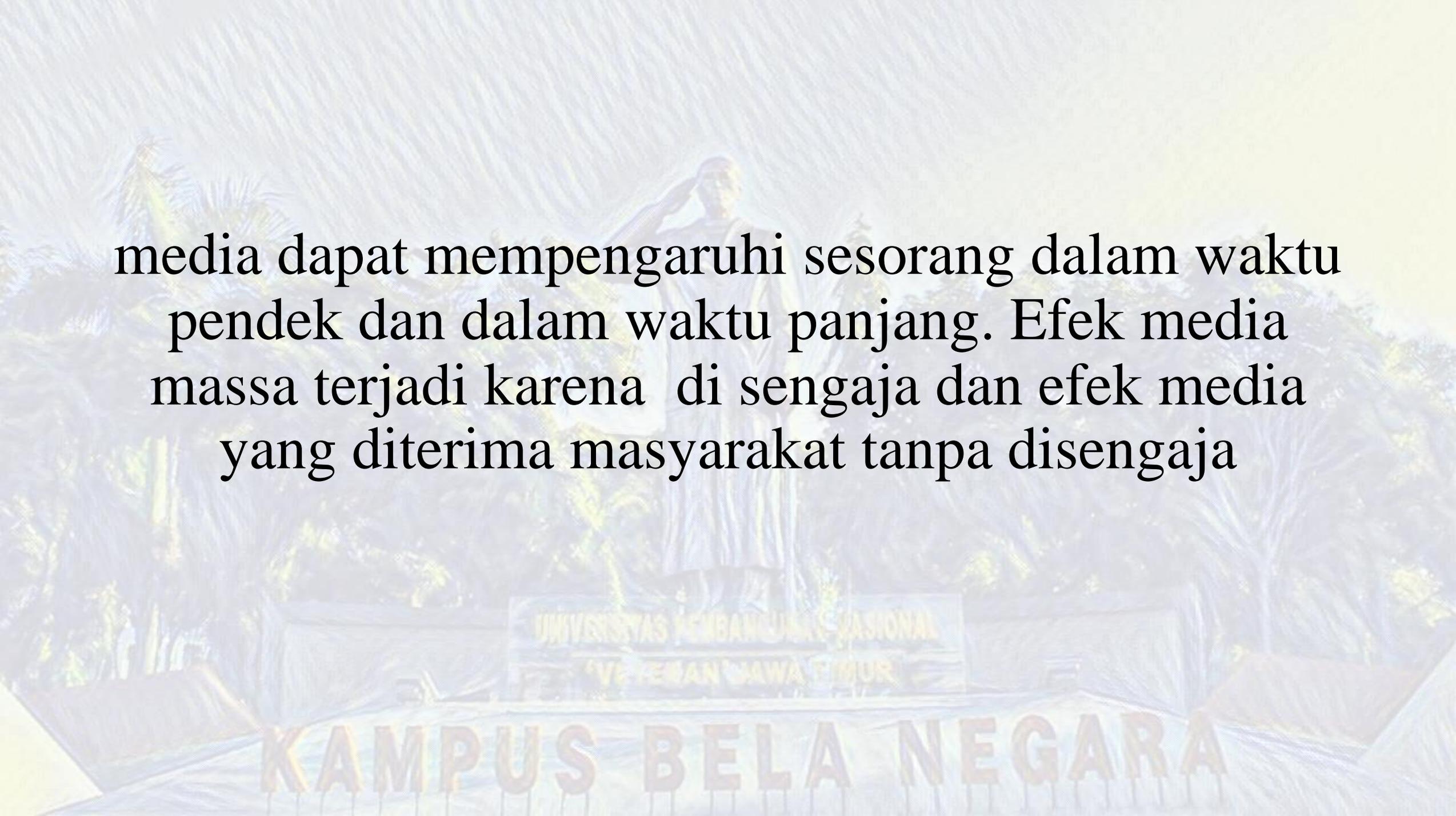
KAMPUS BELA NEGARA



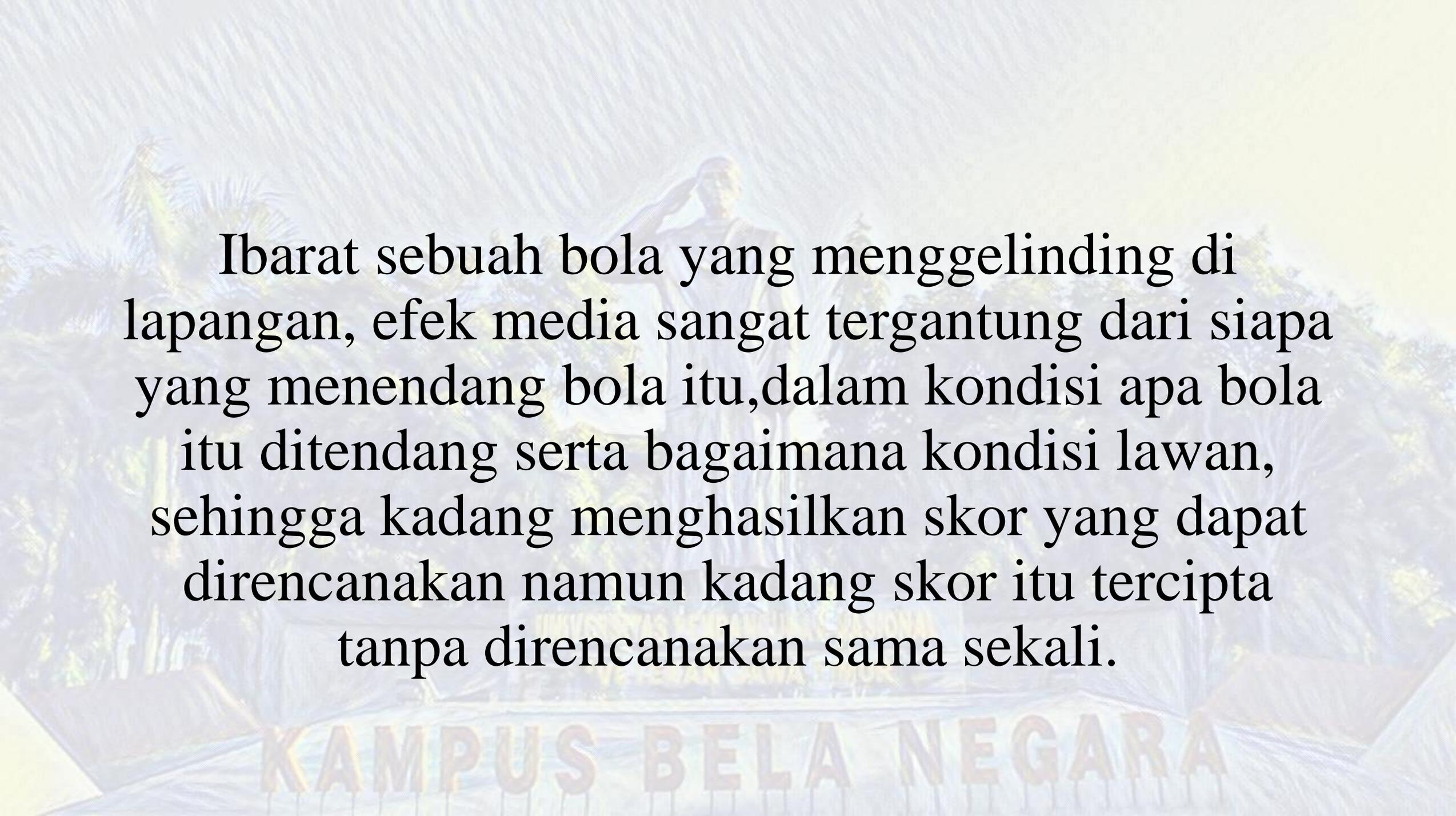
Media massa secara teoretis memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, namun kenyataannya media massa memberi efektif lain diluar fungsi itu. Efek media massa tidak saja mempengaruhi sikap seseorang namun pula dapat mempengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang lebih jauh.

Efek media massa dapat mempengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat.

KAMPUS BELA NEGARA



media dapat mempengaruhi seseorang dalam waktu pendek dan dalam waktu panjang. Efek media massa terjadi karena di sengaja dan efek media yang diterima masyarakat tanpa disengaja



Ibarat sebuah bola yang menggelinding di lapangan, efek media sangat tergantung dari siapa yang menendang bola itu, dalam kondisi apa bola itu ditendang serta bagaimana kondisi lawan, sehingga kadang menghasilkan skor yang dapat direncanakan namun kadang skor itu tercipta tanpa direncanakan sama sekali.

KAMPUS BELA NEGARA

Denis McQuail (2002:425-426) menjelaskan bahwa efek media massa memiliki empat typologi besar

Pertama, efek media yang direncanakan. Sebuah efek yang diharapkan terjadi baik oleh media massa sendiri ataupun orang yang menggunakan media massa untuk kepentingan berbagai penyebaran informasi.

KAMPUS BELA NEGARA

Denis McQuail (2002:425-426) menjelaskan bahwa efek media massa memiliki empat typologi besar

Kedua, efek media massa yang tidak direncanakan atau tidak dapat diperkirakan. Efek yang benar-benar diluar kontrol media, di luar kemampuan media ataupun orang lain yang menggunakan media untuk penyebaran informasi. Jadi, pada efek kedua ini, efek media terjadi dalam kondisi tidak dapat diperkirakan dan tidak dapat di kontrol.

Denis McQuail (2002:425-426) menjelaskan bahwa efek media massa memiliki empat typologi besar

Ketiga, efek media massa terjadi dalam waktu pendek, secara cepat, instan, dan keras memengaruhi seorang atau masyarakat.

KAMPUS BELA NEGARA

Denis McQuail (2002:425-426) menjelaskan bahwa efek media massa memiliki empat typologi besar

Keempat, efek media massa dalam waktu yang lama. Sehingga mempengaruhi sikap-sikap adopsi inovasi, kontrol sosial sampai dengan perubahan kelembagaan, dan persoalan-persoalan perubahan budaya.

Menurut McQuail (2000: 66), ada enam perspektif dalam hal melihat peran media, antara lain:

Melihat media massa sebagai window on event and experience. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

KAMPUS BELA NEGARA

Menurut McQuail (2000: 66), ada enam perspektif dalam hal melihat peran media, antara lain:

Media juga sering dianggap sebagai a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya.

Karenanya para pengelola media sering merasa tidak “bersalah” jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain, karena memang menurut mereka faktanya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya, angle, arah dan framing dari isi yang dianggap sebagai cermin.

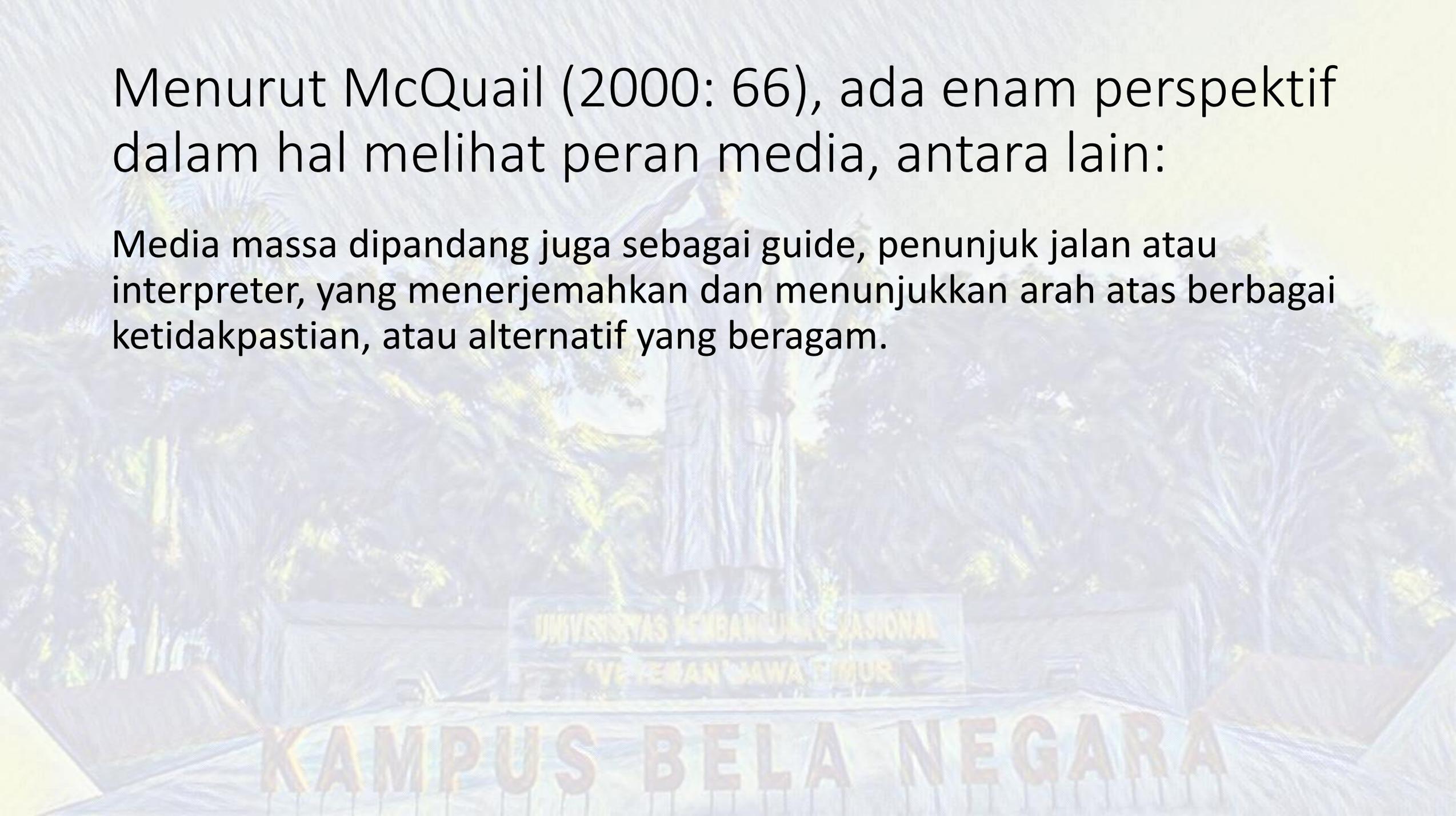
KAMPUS BELA NEGARA

Menurut McQuail (2000: 66), ada enam perspektif dalam hal melihat peran media, antara lain:

Memandang media massa sebagai filter atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk yang lain berdasar standar para pengelolanya. Khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan perlu diperhatikan

Menurut McQuail (2000: 66), ada enam perspektif dalam hal melihat peran media, antara lain:

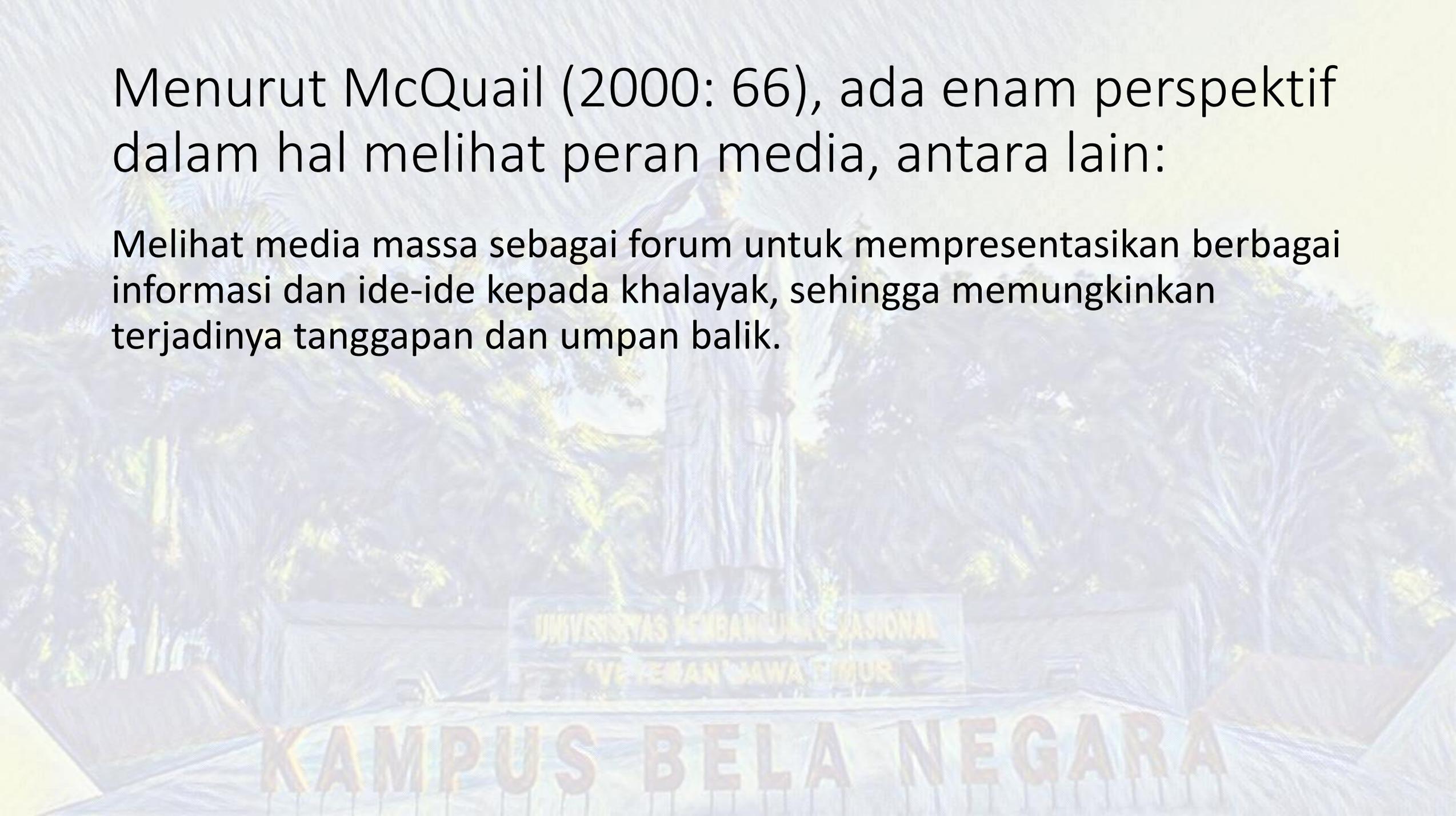
Media massa dipandang juga sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.

The background of the slide features a faded image of a statue of a man in a military-style uniform, standing on a pedestal. The pedestal has a plaque with the text 'UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR'. Below the statue, the words 'KAMPUS BELA NEGARA' are written in large, bold, capital letters. The entire background is overlaid with a semi-transparent blue and white grid pattern.

KAMPUS BELA NEGARA

Menurut McQuail (2000: 66), ada enam perspektif dalam hal melihat peran media, antara lain:

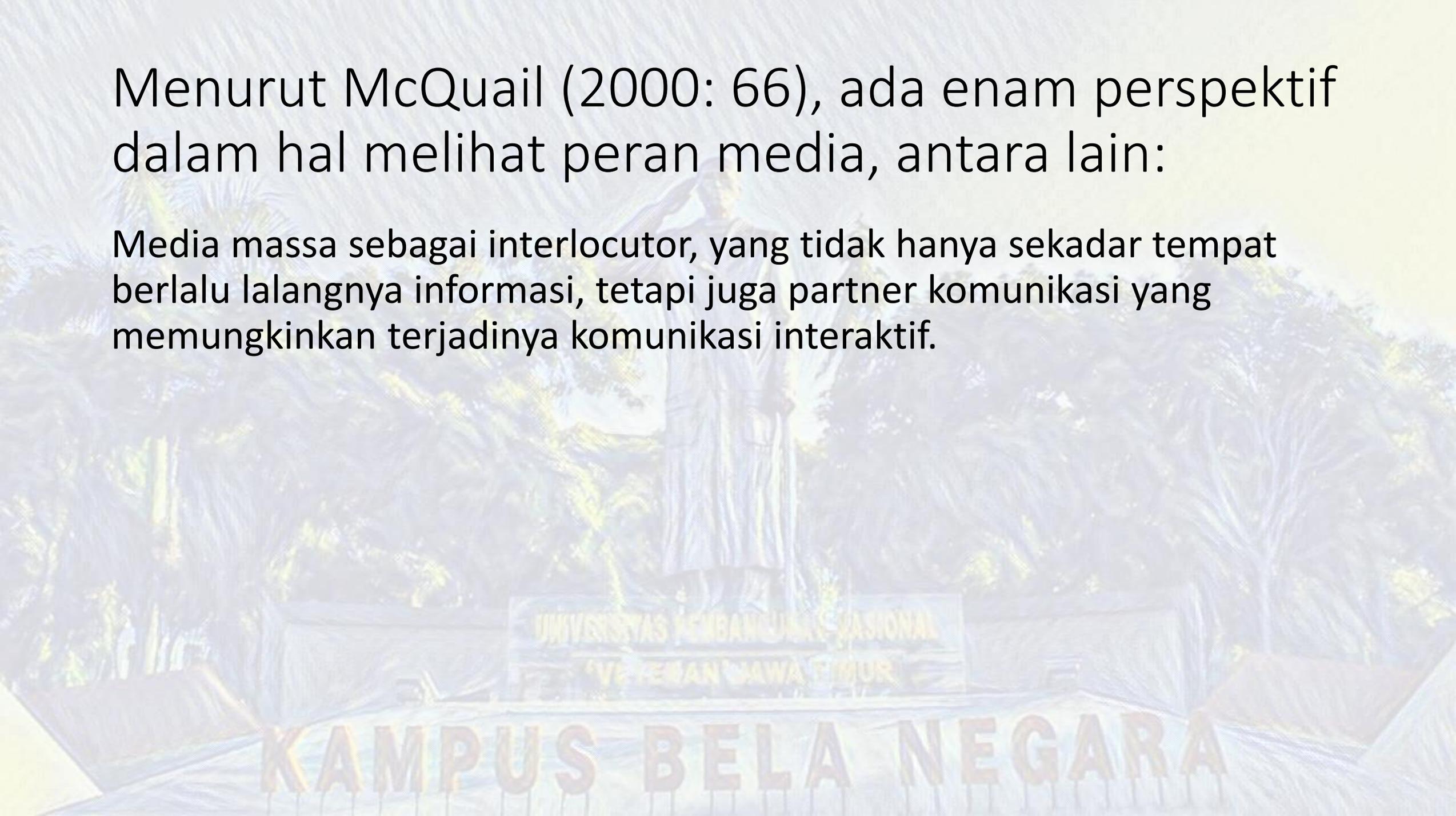
Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.

The background of the slide features a faded image of a statue of a man in a military-style uniform, standing on a pedestal. The pedestal has a plaque with the text 'UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR'. Below the statue, the words 'KAMPUS BELA NEGARA' are written in large, bold, capital letters. The entire background is semi-transparent, allowing the text to be clearly visible.

KAMPUS BELA NEGARA

Menurut McQuail (2000: 66), ada enam perspektif dalam hal melihat peran media, antara lain:

Media massa sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalanganya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

The background of the slide features a faded image of a statue of a man in a military-style uniform, standing on a pedestal. The pedestal has a plaque with the text 'UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR'. Below the statue, the words 'KAMPUS BELA NEGARA' are written in large, bold, capital letters. The entire background is overlaid with a semi-transparent blue and white grid pattern.

KAMPUS BELA NEGARA

[ilmu.komunikasi@upnjatim.ac.id](mailto:ilmu.komunikasi@upnjatim.ac.id)

Kelas npm

kke 1543010001



KAMPUS BELA NEGARA